

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI YAYASAN SANTO YAKOBUS KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Maria Fatima Uto Lamak

gerald.imma@gmail.com

Hotner Tampubolon

hotnertampubolon@yahoo.com

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, 2015
Jakarta 13630, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara. Permasalahannya adalah apakah ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah di SD, SMP, SMA Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan guru SD, SMP dan SMA di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara berjumlah 80 orang. Jumlah sampel sebanyak 66 orang dengan teknik simple random sampling. Metode penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert.

Pengujian hipotesis digunakan uji korelasi dan regresi. Hasil pengujiannya adalah untuk hipotesis 1, di peroleh koefisien determinasi sebesar 0,277, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 27,7%. Hipotesis 2, di peroleh koefisien determinasi 0,359, artinya bahwa setiap ada peningkatan kinerja guru memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 35,9%. Hipotesis 3, diperoleh koefisien determinasi 0,553, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 55,3%.

Hasil penelitian (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antarakepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah, (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antarakerja guru dengan peningkatan mutu sekolah, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antarakepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama sama dengan peningkatan mutu sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru harus terus menerus ditingkatkan agar mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara selalu meningkat seiring dengan perkembangan dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, mutu sekolah*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk melakukan inovasi, kreatifitas, dan transformasi dalam menghadapi tantangan di era teknologi yang berkembang pesat. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai jika pendidikan di negara tersebut bermutu. Oleh karena itu pembangunan dibidang pendidikan merupakan prioritas utama suatu negara demi meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) bahwa upaya meningkatkan kualitas suatu negara, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan, yakni: 1. *learning to know* (pendidikan adalah kegiatan yang merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui informasi yang berguna bagi kehidupan), 2. *learning to do* (pendidikan merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu, dan belajar untuk mengaplikasikan ilmu serta berkarya), 3. *learning to be* (penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri), 4. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama orang lain berdasarkan nilai-nilai agama dan moral). Apabila keempat pilar tersebut dapat diterapkan dengan penuh tanggung jawab, maka dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh, Umiarso (2010 : 27). Pendidikan yang termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan Nasional diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki kompetensi (*competencies*), sikap (*attitude*), dan kecerdasan (*intellectual agility*). Kompetensi berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang, meliputi pengetahuan dan skills. Sikap adalah bagian dari sifat pribadi seseorang, dan kecerdasan merupakan kemampuan mentransfer pengetahuan dari suatu situasi ke situasi lain serta kemampuan melihat faktor-faktor yang ada dalam dua situasi dan menghubungkannya. Hotner, Tampubolon dan Pantja (2014 : 11-12). Peningkatan sumber daya manusia, dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai kemampuan yang maksimal. Pengertian mutu berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup masukan (*input*), proses, dan hasil (*output*) pendidikan. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan demi mencapai kemampuan yang maksimal dalam hal (*input*), proses,

dan hasil (*output*) pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia harus berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan lingkup SNP meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Sehubungan dengan masalah – masalah tersebut di atas, maka pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya perbaikan, salah satunya adalah melalui program wajib belajar 9 tahun. Program pemerintah saat ini adalah mewujudkan pendidikan bagi seluruh warga negara melalui Kartu Indonesia Pintar, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan guru, kurikulum dan evaluasi berbasis karakter dan vokasi. Akan tetapi hal tersebut belum memberikan perubahan yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di Indonesia berkaitan dengan kualitas guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas), kurikulum pengajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berorientasi pada pencapaian aspek akademik, yang penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui ber-

bagai program kegiatan yang sistematis. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, sehingga seluruh potensi belajarnya berkembang secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggungjawab bersama semua unsur yang ada di sekolah tersebut. Semua unsur tersebut melakukan komunikasi serta kerjasama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah dan guru merupakan unsur yang sangat berperan penting dari semua unsur tersebut, dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan pemimpin formal pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam PP No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 dikemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan melaksanakan tugasnya secara profesional serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesi.

Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan memberdayakan kompetensi guru agar terus meningkatkan kinerjanya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan manajerial untuk dapat membimbing, memberdayakan, dan menuntun seluruh komunitas sekolah secara efektif dan efisien, demi mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri

Pendidikan Nasional No.162/ U/ 2003 pasal 9 ayat 2 tentang tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai berikut: 1.pimpinan, 2.manajer, 3. pendidik, 4.administrator, 5.wirausahawan, 6. pencipta iklim kerja. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah lebih banyak tergantung pada kemampuan, keterampilan manajerial yang dikuasai, tingkat kematangan dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah.

Guru adalah tenaga profesional yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional adalah guru.Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya.Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.Kinerja guru banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.Guru merupakan ujung tombak seluruh kegiatan pendidikan dan tenaga utama di sekolah. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh peran guru yang profesional.

Guru yang profesional tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian dalam materi dan metode mengajar serta perilakunya. Tugas guru tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (2) bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.Dengan demikian, guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesionalismenya.

Usaha untuk meningkatkan kualitas guru melalui peningkatan kompetensi, di antaranya melalui pelatihan,seminar, *workshop*, pelatihan pengelolaan laboratorium

bagi guru sains, dan pendidikan lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.Guru yang kompeten adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil, sesuai dengan keahlian dalam bidang yang diampuhnya.Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yaitu wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: 1. merencanakan pembelajaran,2. melaksanakan pembelajaran,3. menilai hasil pembelajaran,4. membimbing dan melatih peserta didik,5.melaksanakan tugas tambahan. Selanjutnya Soedijarto (1998:102)mengutarakan bahwa ada empat kemampuan yang harus dikuasai oleh seo-

rang guru, yaitu: 1. merencanakan program belajar mengajar, 2. melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, 3. menilai kemajuan proses belajar mengajar, 4. membina hubungan dengan peserta didik.

Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa kemampuan, yakni: 1. guru mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dengan baik dan berhasil (kemampuan mengajar), 2. guru terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat, 3. guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4. guru terampil memberikan penguatan dan mengakhiri pelajaran, 5. Guru mampu menjadi teladan atau model dalam pandangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru lebih berperan aktif dan kurang adanya proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja guru yang baik.

Mengacu pada uraian di atas, maka kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan faktor utama yang menentukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Dalam kenyataannya, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sekolah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sehingga berdampak pada menurunnya mutu sekolah.

Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading adalah yayasan yang melayani bidang pen-

didikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, Yayasan Santo Yakobus memiliki sekolah mulai dari TK sampai SMA. Sekolah Santo Yakobus terletak di Jalan Pegangsaan Dua KM. 3.5 Kelapa Gading Jakarta Utara. Sekolah ini merupakan sekolah Katolik yang berdiri pada tanggal 23 Agustus 1989. Sekolah Santo Yakobus berdiri di antara beberapa sekolah lain yang memiliki berbagai fasilitas dan pembelajaran bertaraf internasional. Situasi dan kondisi ini menimbulkan persaingan yang ketat terutama dalam hal mutu pendidikan di sekolah. Menyadari hal tersebut sekolah Santo Yakobus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Proses peningkatan mutu sekolah berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sebagai unsur penting dalam pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan uraian dari beberapa masalah dalam peningkatan mutu pendidikan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah di SD, SMP, SMA Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

B. Pembahasan

1. Perumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara?
- b. Apakah ada hubungan positif antara kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara?
- c. Apakah ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara?

2. Tujuan Penelitian

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.
2. Kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual serta manfaat praktis digunakan untuk perbaikan bagi sekolah Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah dewasa ini. Hasil penelitian ini dapat merumuskan asumsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah demi kemajuan dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Masukan bagi sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara, untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah.
- b. Masukan bagi para kepala sekolah di sekolah Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara mengenai kriteria kepemimpinan kepala sekolah secara managerial yang benar dalam upaya peningkatan mutu sekolah.
- c. Masukan bagi para guru di sekolah Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara untuk mengembangkan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Pendekatan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

5. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian terhadap hipotesis ini menggunakan uji korelasi sederhana (*product moment*) dilanjutkan dengan uji signifikansi, koefisien determinasi dan regresi. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan

kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Semua pengujian yang dilakukan menggunakan program SPSS. 22 for Windows.

1. Uji Korelasi Sederhana

Tabel 1 Uji Korelasi Sederhana Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Correlations			
		Mutu	Kepemimpinan
Mutu	Pearson Correlation	1	.526
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kepemimpinan	Pearson Correlation	.526**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1 tersebut uji korelasi sederhana (*product moment*) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.526. Setelah di bandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk $n = 66$, $dk = 66 - 2 = 64$, maka nilai $r_{tabel} = 0.2042$, sehingga karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,526 > 0,2042$, maka hasil penelitian adalah ada hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah. Korelasi antara kedua variabel termasuk kategori korelasi yang kuat.

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk melihat koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu sekolah memiliki signifikansi atau tidak, maka dilakukan uji t dengan menggunakan program bantuan SPSS 22 for Windows. Adapun kriteria pengujianya adalah bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa diterima atau koefisien korelasi itu signifikan.

Tabel 2 Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.307	12.067		4.998	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.429	.087	.526	4.947	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Pada tabel 2 diperoleh nilai t_{hitung} melalui uji signifikansi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah sebesar 4.947 dan setelah nilai ini dikonfirmasi nilai t_{tabel} , dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-2$ atau $dk = 66 - 2 = 64$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998. Dengan membandingkan kedua nilai ini, ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.947 > 1.998$, maka hasil penelitiannya adalah hipotesanya diterima atau terdapat signifikansi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah.

Tabel 3 Koefisien Korelasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.265	9.152

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Dari tabel 3 dijelaskan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel peningkatan mutu sekolah diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_1 = 0,526$, sementara itu koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,277, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 27,7%.

3. Uji Regresi Sederhana

Persamaan garis regresi sederhana untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan variabel peningkatan mutu sekolah (Y) adalah : $\hat{Y} = a + bX_1$.

Tabel 4 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.307	12.067		4.998	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.429	.087	.526	4.947	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai konstanta $a = 60.307$ dan $b = 0.429$, dengan demikian didapatkan persamaan garis regresinya adalah : $\hat{Y} = 60.307 + 0.429 X_1$, hal ini dapat dimaknai bahwa bila diprediksi terjadi kenaikan satu skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar satu unit, akan diikuti oleh kenaikan skor pada variabel peningkatan mutu sekolah (Y) sebesar 0.429 unit pada arah positif dengan konstanta 60.307.

Dari hasil uji hipotesis melalui analisis korelasi, signifikansi dan analisis regresi sederhana terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan variabel peningkatan mutu sekolah (Y) maka hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah akan menggunakan uji korelasi sederhana (*product moment*), uji signifikansi, dan regresi. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Semua uji yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 for Windows.

1. Uji Korelasi Sederhana

Tabel 5 Uji Korelasi Sederhana Variabel Kinerja Guru (X_2) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Correlations		Mutu	Kinerja
Mutu	Pearson Correlation	1	.599
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Kinerja	Pearson Correlation	.599	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji terhadap kedua variabel menggunakan uji korelasi sederhana (*product moment*) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,599. Setelah dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk $n = 66$, $dk = 66 - 2 = 64$, diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,2042$. Dengan demikian karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.599 > 0,2042$, maka hasil perhitungannya menunjukkan ada hubungan yang positif antara kinerja guru (X_2) dengan peningkatan mutu sekolah (Y). Hubungan kedua variabel tersebut termasuk kategori hubungan yang sangat kuat.

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk melihat apakah koefisien korelasi antara variabel kinerja guru (X_2) dengan peningkatan mutu sekolah (Y) memiliki signifikansi atau tidak maka dilakukan uji t dengan menggunakan program bantuan SPSS 22 for Windows. Adapun kriteria pengujiannya adalah bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa diterima atau koefisien korelasi itu signifikan.

Tabel 6 Koefisien Korelasi Variabel Kinerja Guru (X_2) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.579	10.924		4.994	.000
Kinerja Guru	.491	.082	.599	5.990	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Pada tabel 6 diperoleh nilai t_{hitung} melalui uji signifikansi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah sebesar 5.990 dan setelah nilai ini dikonfirmasi nilai t_{tabel} , dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-2$ atau $dk = 66 - 2 = 64$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.998. Dengan membandingkan kedua nilai ini, ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.990 > 1.998$, maka hasil penelitiannya adalah hipotesisnya diterima atau terdapat signifikansi hubungan antara kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah.

Tabel 7 Koefisien Korelasi Variabel Kinerja Guru (X₂) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.349	8.163

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel 7, dijelaskan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi antara variabel kinerja guru dengan variabel peningkatan mutu sekolah diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,599$, sementara itu koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,359, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kinerja guru memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 35,9%

3. Uji Regresi Sederhana

Persamaan garis regresi sederhana untuk variabel kinerja guru (X₂) dengan variabel peningkatan mutu sekolah (Y) adalah : $\hat{Y} = a + bX_2$.

Tabel 8 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.579	10.929		4.994	.000
	inerja Guruz	.491	.082	.599	5.990	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Dari tabel 8 diketahui nilai konstanta $a = 54.579$ dan $b = 0.491$, dengan demikian didapatkan persamaan garis regresinya adalah : $\hat{Y} = 54.579 + 0.491X_2$, hal ini dapat dimaknai bahwa bila diprediksi terjadi kenaikan satu skor pada variabel kinerja guru (X₂) sebesar satu unit, akan diikuti oleh kenaikan skor pada variabel peningkatan mutu sekolah (Y) sebesar 0.491 unit pada arah positif dengan konstanta 54.579.

Dari hasil uji hipotesis melalui analisis korelasi, signifikansi, dan analisis regresi sederhana terhadap variabel kinerja guru (X₂) dengan variabel peningkatan mutu sekolah (Y) maka hasil perhitungannya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antar kinerja guru (X₂) dengan peningkatan mutu sekolah (Y).

c. Pengujian Hipotesis 3

1. Uji Korelasi Ganda

Tabel 9. Uji Korelasi Ganda Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan Kinerja Guru (X₂) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.534	7.252

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Sekolah

Dari hasil uji korelasi ganda untuk melihat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersamaan dengan peningkatan mutu sekolah, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sebesar 0.744. Koefisien determinasinya (R square) 0,553, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersamaan memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 55,3%.

1. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tabel 10 Uji Signifikansi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) secara bersama-sama dengan Peningkatan Mutu Sekolah.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4097.720	2	2048.860	38.962	.000 ^b
	Residual	3312.902	63	52.586		
	Total	7410.621	65			

a. Dependent Variable: Mutu
 b. Predictors: (Constant), Kinerja, Kepemimpinan

Pada tabel 10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38.962 dengan signifikansi 0.000. Diketahui bahwa nilai F_{tabel} pada signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat bebas (db) penyebut 2 dan df pembilang 65 adalah 3.14, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $38.962 > 3.14$ dan karena nilai probabilitas (Sig) 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05, maka hipotesa diterima atau disimpulkan terdapat signifikansi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah (Y).

2. Uji Regresi Ganda

Tabel 11. Uji Regresi Ganda Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) dengan Peningkatan Mutu Sekolah (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.606	12.342		.940	.351
	Kepemimpinan	.363	.070	.445	5.225	.000
	Kinerja	.435	.070	.532	6.240	.000

a. Dependent Variable: Mutu

Persamaan garis regresi ganda untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) dengan peningkatan mutu sekolah (Y) adalah: $\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2$, dan dari tabel 4.22 diketahui nilai konstanta $a = 11.606$ nilai $b = 0.363$ dan nilai $c = 0.435$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $\hat{Y} = 11.606 + 0.363X_1 + 0.435X_2$, yang diinterpretasikan bahwa bila diprediksi terjadi kenaikan satu

skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan variabel kinerja guru (X2) secara bersama sebesar satu unit, maka akan diikuti dengan kenaikan skor pada variabel peningkatan mutu sekolah sebesar 0.363 untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) pada arah positif dan kenaikan skor 0.435 untuk variabel kinerja guru (X2) juga kearah positif dengan nilai konstanta 11.606. Dengan demikian variabel kinerja guru (X2) lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap peningkatan mutu sekolah (Y).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dengan peningkatan mutu sekolah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan analisis koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel peningkatan mutu sekolah diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0.526$. Koefisien determinasinya (R square) sebesar 0.277, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 27.7 %. Penelitian ini di dukung oleh pendapat Suhardan (2006: 66), mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat dominan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah yang baik. Selanjutnya dikatakan bahwa pengendalian mutu pendidikan secara menyeluruh tidak dapat didelegasikan, pemimpin dalam hal ini kepala sekolah harus berkomitmen penuh. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang produktif, situasi pembelajaran di sekolah dapat dilakukan secara efisien, efek-

- tif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian guru, staf dan segenap karyawan yang berada di sekolah tersebut dapat bekerja dengan penuh semangat demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang kreatif, dapat menjalin hubungan yang baik, bekerjasama dengan para guru, memberi motivasi dan semangat kepada para guru, membangun kinerja guru yang baik melalui teladan hidupnya. mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah sangat berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan peningkatan mutu sekolah.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru (X2) dengan peningkatan mutu sekolah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan analisis koefisien korelasi antara variabel kinerja guru dengan variabel peningkatan mutu sekolah diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,599$ sementara itu koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,359, artinya bahwa setiap ada peningkatan pada kinerja guru memengaruhi peningkatan mutu sekolah sebesar 35,9 %. Penelitian ini didukung oleh pendapat Atmosudirdjo (2000: 203) mengatakan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pada pundak seorang guru dibebani suatu tanggungjawab atas mutu pendidikan. Guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pengembangan diri terhadap ilmu pengetahuan tidak cukup dengan ijazah yang sudah dimiliki akan tetapi selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Dengan demikian kinerja guru sangat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah.
 3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama-sama dengan peningkatan mutu sekolah (Y). hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.744. Koefisien determinasinya (R square) 0.553 yang berarti bahwa 55.3 % variasi yang terjadi dalam kecenderungan meningkatnya mutu sekolah merupakan kontribusi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama. Dengan demikian 44.7 % peningkatan mutu sekolah dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu: pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia di sekolah seperti laboran, staf tata usaha, siswa, dan lain-lain. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana dan sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi dan motivasi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan mutu sekolah.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah sangat menentukan peningkatan mutu sekolah. Mutu sekolah akan meningkat apabila kepemimpinan kepala sekolah berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memiliki beberapa

kemampuan yang meliputi kemampuan dalam membuat kebijakan, menentukan keputusan, mengelola organisasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan semua sumber daya yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kemampuan memengaruhi sumberdaya yang ada di sekolah, untuk memberikan kontribusinyadalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang dapat melaksanakan tanggungjawab dan fungsi kepemimpinannya dengan baik, dapat dipastikan sekolah yang dipimpinnya akan lebih cepat mencapai peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

Kinerja guru dapat terlihat dari sejumlah kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian secara bertanggungjawab baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru yang memiliki keempat kompetensi tersebut sangat menunjang kinerjanya. Pada pundak seorang guru dibebani suatu tanggungjawab atas mutu pendidikan. Oleh karena itu kinerja guru perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

2. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru adalah dua faktor yang berhubungan erat dengan peningkatan mutu sekolah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah: a) kepala sekolah

dan guru perlu memberimotivasi belajar kepada peserta didik, b) kepala sekolah dan guru selalu siap bekerjasama dan menciptakan iklim belajar yang kondusif demi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.c) kepala sekolah dan guru sebagai fasilitator selalu siap membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap ke arah kedewasaan, mandiri, dalam mencapai cita-citanya. Ketiga hal tersebut dapat memberikan kontribusi bagi sekolah menuju kearah perubahan yang positif. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru harus ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama - sama dengan peningkatan mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara.

3. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru harus terus menerus ditingkatkan, agar mutu sekolah di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara selalu meningkat seiring dengan perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmodiwio, Soebagio.2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- [2] Balitbang Depdiknas. 2001. *Data Standardisasi Kompetensi Guru*.
- [3] Burhanudin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Deming, Edward. 1996. *Out of Crisis*. Canbridge: Massachussets Institute Of Technologi.
- [5] Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku 1)*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Depdiknas, 2004. *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*. London: Depdiknas Dirjen Dikdasman.

- [7] Feigenbaum, Armand V. 2001. *Total Quality Control*. New York: McGraw Hill, Inc.
- [8] Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Bumi Aksara.
- [9] Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [10] Juran, .J. M. 1995. *Merancang Mutu, Ancaman Baru Mewujudkan Mutu ke-dalam Barang dan Jasa*, Jakarta: PPM.
- [11] Kamus Besar Bahasa Indonesia.2001. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Jakarta.
- [12] Mangkunegara, A.A.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] ----- 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyusun MBS* . Bandung; Remaja Rosdakarya.
- [15] -----, 2006.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Remaja-Rosdakarya.
- [16] Nawawii, Hadari. (1981). *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta.
- [17] Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik: untuk perkuliahan, penelitian Mahasiswa Sarjana, dan Pasca Sarjana*. Bandung: Rosdakarya.
- [18] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.